

IV. DINAMIKA DAN TANTANGAN

A. Prestasi Pemerintah Provinsi Gorontalo

Akselerasi pembangunan daerah dan upaya Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik menuai sejumlah penghargaan dan prestasi.

Sejumlah prestasi dan penghargaan yang diterima Provinsi Gorontalo disarikan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV-1. Prestasi dan penghargaan yang diterima Provinsi Gorontalo
kurun waktu 2002 s/d 2006

Prestasi dan Penghargaan	Tahun
<i>1. Pengembangan Sumberdaya Manusia</i>	
a. Juara I Tingkat Nasional Lomba Cipta Lagu Anak SD	2003
b. Juara II Tingkat Nasional Paduan Suara SD	2003
c. Juara I Tingkat Nasional SIM SMP	2005
d. Juara III Tingkat Nasional Olimpiade Biologi	2005
e. Juara III Tingkat Internasional Sepak Takraw Tingkat Pelajar ASEAN	2005
f. Juara I Tingkat Nasional Atletik Tingkat SD	2005
g. Juara I Tingkat Nasional Popnas Cabang Pencak Silat di Medan	2005
h. Lulusan SMK Gorontalo menjadi peringkat 2 Ujian Akhir Nasional	2005
i. Lulusan SMP Gorontalo menjadi peringkat 9 Ujian Akhir Nasional	2005
j. Nilai UAN rata-rata SMK tertinggi ke dua tingkat nasional	2005
k. Ditetapkannya beberapa sekolah negeri/swasta oleh Depdiknas RI sebagai standar sekolah unggulan masing-masing 4 SMP dan 2 SMK menjadi standar nasional serta 1 SMP dan 2 SMK menjadi standar internasional	2005
l. Terpilihnya salah satu siswa untuk ikut dalam Olimpiade Fisika	2005
m. Terpilihnya Gorontalo sebagai penerima 2 unit mobil perpustakaan	

keliling dari perpustakaan pusat.	2005
n. Terpilihnya 2 (dua) atlit pelajar serta 1 (satu) pelatih mewakili Indonesia ke kejuaraan Sepak Takraw asing school di Taiwan, dan mendapat juara III, disamping itu terpilih pula atlit Sepak Takraw dan pelatih masing-masing satu orang untuk pelatnas Sea Games	2005
o. Terpilihnya atlit atletik asal Gorontalo ke Pelatnas Jangka Panjang	
p. Penghargaan Karya Kencana dari Presiden RI	
q. Ditetapkannya Gorontalo menjadi lokasi ujian masuk ITB untuk wilayah Tomini (Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo) yang akan diikuti oleh Universitas Indonesia dan UGM pada 2006 ini.	2005 2005 2006
r. Peringkat I Tingkat Nasional nilai UAN SMA / MA	
s. 60 % dari siswa unggulan menjadi kelas akselerasi di SMA Dwi Wana	
t. Juara 2 (dua) tingkat Nasional bidang Hifzil Quran 20 juz Seleksi Tilawatil Quran (STQ) Nasional di Palangkaraya tahun	2006 2006
2. Pengembangan Agropolitan Pertanian	
a. Kunjungan Presiden Megawati Sukarno Puteri di Show Window Tenilo	2005
b. Kunjungan Presiden Megawati Sukarno Puteri di Lokasi Pengembangan Jagung di Isimu Kabupaten Gorontalo	2002
c. Pertemuan MAJ se Indonesia Timur Tahun	
d. Pemerintah Provinsi Gorontalo menerima Penghargaan Ketahanan Pangan dari Presiden RI yang diterima secara langsung oleh Ir. Fadel Muhammad selaku Gubernur Gorontalo	2004 2004
e. Ditetapkannya Gorontalo sebagai salah satu Pilot Project Revitalisasi Pertanian, Perikanan Peternakan dan Kehutanan dari 6 (enam) Provinsi di Indonesia (Gorontalo, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Jambi)	2004 Dan 2005 2005
f. Gorontalo menjadi salah satu dari delapan provinsi yang tertinggi	

produktivitas jagung di Indonesia	
g. Kunjungan Presiden Gambia untuk melihat pertanian Provinsi Gorontalo	2005
h. Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Show Window Tenilo	2005
i. Juara I Lomba UPJA Tingkat Nasional	
j. Pertemuan Celebes Corn Belt dan Seminar Jagung Nasional	2005
k. Pertemuan Dewan Jagung Nasional se Indonesia Timur	
l. Kunjungan dan Study Banding beberapa provinsi ke Provinsi Gorontalo	2005 2005
3. Pengembangan Perikanan / Kelautan	2006
a. PKK Provinsi Gorontalo memperoleh Juara I Lomba Cipta Menu Ikan Tingkat Nasional	2004
b. Kelompok Nelayan Desa Tanjung Kramat memperoleh Juara Harapan I dalam Lomba Kelompok Nelayan peserta optimasi penangkapan Ikan (OPTIKAPI) Tingkat Nasional	2004
c. Penghargaan “Adibakti Mina Bahari di Bidang Perikanan Tangkap” sebagai Juara I tingkat nasional untuk kategori kelompok Optimasi Usaha Penyelenggaraan Pelelangan Ikan (OPTILANPI) yang diterima oleh TPI Talamuta Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta.	2005
d. Manajemen Taksi Mina Bahari (TMB) Tongo memperoleh penghargaan dari Bapak Wakil Presiden RI pada peringatan Hari Nusantara atas kinerjanya di bidang pembudidayaan rumput laut, sekaligus menerima bantuan 1 (satu) unit alat pengolahan rumput laut.	2005
e. Kelompok Nelayan Kecamatan Atinggola memperoleh Juara II dalam Lomba Kelompok Nelayan peserta optimasi penangkapan ikan (OPTIKAPI) Tingkat Nasional	2005

<p>f. Penerimaan Brevet dari TNI Angkatan Laut</p> <p>4. <i>Bidang Pemerintahan</i></p> <p>a. Menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah yang pertama kali dan menjadi pilot studi nasional.</p> <p>b. Mempelopori pelaksanaan Good Governance yang kemudian dijadikan contoh nasional bersama Provinsi D I Yogyakarta dan Riau (salah satu outputnya adalah Panduan SOP).</p> <p>c. Suksesnya pelaksanaan STQ Tingkat Nasional yang diselenggarakan di Provinsi Gorontalo.</p>	<p>2005</p>
--	-------------

B. Inovasi Pembangunan

Berbagai prestasi yang telah diraih Gorontalo tidak lepas dari peran inovasi yang senantiasa dikembangkan Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Adapun inovasi yang telah dilakukan selama kurun waktu 2002 – 2006 mencakup:

1. Pengembangan Sumberdaya Manusia

- a. Melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi nasional seperti UI, ITB, UGM, UNHAS, UNHALU, Universitas Airlangga, UNIBRAW dan STIA LAN, dalam rangka pengembangan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM aparatur dan masyarakat, asistensi program, pembantuan tenaga ahli, penyelenggaraan Diklat/Bimbingan Teknis, Program Pasca Sarjana (S2) dan sebagainya.
- b. Menerapkan pendidikan berbasis kawasan disemua jenjang pendidikan dengan penguatan pada kompetensi lokal.
- c. Pemberian tunjangan kesejahteraan khusus bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

- d. Melaksanakan training yang berorientasi pada kebutuhan lokal sesuai potensi (Skill Needs Training) antara lain mind setting untuk para kepala sekolah SMU dan SMTP serta para pengawas sekolah se Provinsi Gorontalo.
- e. Pembangunan 1 (satu) unit asrama PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar) dalam rangka peningkatan dan pembinaan prestasi.
- f. Meningkatnya minat baca masyarakat menjadi 10.831 pengunjung dengan adanya ketersediaan buku sejumlah 16.026 eksemplar dan 6.177 judul buku

2. Pengembangan Pertanian Agropolitan

- a. Pengembangan Komoditas Jagung melalui manajemen kewirausahaan yang menjamin kepastian harga jagung di tingkat petani (Limited Government Intervention Policy). Ini telah menarik perhatian negara berkembang di Afrika yaitu Gambia untuk mengadopsi model Agropolitan Gorontalo.
- b. Pembangunan Infrastruktur berbasis komoditas yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Dalam 2 tahun Pemerintah Provinsi Gorontalo telah membangun 260 Km jalan agropolitan. Khusus tahun 2005 panjang jalan akses yang dibangun 40 km dalam rangka perluasan areal sentra produksi jagung.
- c. Pembangunan pompanisasi dengan memanfaatkan gravitasi (Pompa Air Tanpa Motor) dan penggunaan Aspal Butas.

3. Pengembangan Perikanan

Peningkatan kinerja perikanan sebagai salah satu sektor unggulan daerah melalui ekonomi kelautan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan nelayan melalui konsep *Taksi Mina Bahari*.

4. Bidang Pemerintahan

- a. Memperkenalkan TKD (Tunjangan Kinerja Daerah) menjadi studi benchmarking sejumlah pemerintah daerah.
- b. Mengembangkan sistem penilaian kinerja pegawai berbasis produktivitas sebagai instrumen penilaian kinerja kelembagaan dan individu.

- c. Upaya penghapusan retribusi yang tidak memberikan pelayanan langsung kepada publik.
- d. Melakukan kerjasama dengan Kejaksaan Tinggi dan BPKP dalam pelaksanaan Good Governance.
- e. Peningkatan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan dengan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Forum Bappeda yang diselenggarakan setiap 3 bulan.
- f. Pemberian dana stimulan untuk perbaikan rumah bagi penduduk kurang mampu sebanyak 800 unit.

C. Permasalahan, Tantangan dan Harapan

Spirit reformasi di era otonomi daerah yang mengantar lahirnya Provinsi Gorontalo memberi konsekwensi tersendiri dalam proses pembangunan di daerah ini. Dalam kurun waktu 5 tahun perjalanannya, pembangunan daerah di Provinsi Gorontalo berlangsung sangat dinamis. Dinamika pembangunan tersebut diikuti oleh sejumlah permasalahan dan hambatan baik yang bersifat krusial maupun yang hanya bersifat sesaat (*temporary problem*). Berbagai permasalahan dan hambatan yang menggeluti pembangunan di Provinsi Gorontalo mencakup issu-issu lintas bidang politik dan pemerintahan, sosial kemasyarakatan maupun perekonomian daerah. Isu-isu ini termasuk derivative dari daerah induk maupun isu-isu baru sebagai konsekwensi logis sebuah daerah pemekaran baru.

Di bidang hukum dan pemerintahan, misalnya, mencakup optimalisasi terhadap berbagai produk hukum yang belum seluruhnya terakomodasi. Ini karena belum adanya reverensi serta himpunan berbagai produk hukum yang disatukan menjadi lembaga daerah disamping belum memadainya sarana dan prasarana perangkat hukum di daerah ini. Di sektor pendidikan dan agama, ditandai kurangnya keterampilan para tenaga pengajar dan rendahnya sistim pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan juga belum optimal sehingga kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama bagi sebagian

masyarakat masih rendahnya. Di sektor politik, permasalahan utama mencakup belum meratanya tingkat partisipasi politik masyarakat yang ada di perdesaan.

Ini akibat belum meratanya penyebaran informasi kepada masyarakat. Di sektor kesejahteraan sosial meliputi belum meratanya pendapatan masyarakat. Hal ini antara lain ditandai dengan cukup signifikannya jumlah angka kemiskinan dan pengangguran di daerah ini.

Selanjutnya, hambatan yang cukup krusial dalam kurun waktu 5 tahun pembangunan Provinsi Gorontalo adalah membumikan (*down to earth*) konsep tiga program unggulan. Pada awalnya, konsep ini dianggap terlalu menyederhanakan permasalahan pembangunan daerah. Program Agropolitan berbasis jagung, misalnya, dianggap tidak memberi *multiflier effect* yang cukup berarti. Ini karena para petani jagung tidak merasakan dampaknya misalkan dalam peningkatan kesejahteraan. Namun, melalui *limited intervention policy* dampak program ini mulai terasa. Diawali dengan *buffer* harga jagung diatas harga biasanya (dari Rp. 400 menjadi Rp. 700 perkilo) sehingga petani dapat merasakan harga yang layak. Walaupun demikian tantangan kedepan, adalah bagaimana menerapkan *ethical sharing* di kalangan stakeholder jagung untuk mewujudkan pemerataan pendapatan. Di subsektor peternakan, permasalahannya mencakup ketidakseimbangan antara jumlah pengeluaran dan penerimaan populasi ternak. Ketidakseimbangan pengeluaran dan penerimaan sapi, misalnya, yang masih didominasi peternakan rakyat dikhawatirkan dapat menyebabkan defisit jumlah ternak sapi di daerah ini. Karenanya tantangan kedepan adalah peningkatan populasi bibit ternak sapi diikuti dengan merangsang sektor swasta dalam investasi di bidang peternakan.

Demikian halnya, program Etalase Perikanan yang sempat dipolemikkan pada masa-masa awal. Sebagian besar stakeholder masyarakat menginginkan adanya output fisik berupa penambahan armada-armada dan fasilitas penangkapan ikan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Belum lagi, polemik dan tarik ulur penempatan pusat etalase di Kecamatan Tabulo. Namun

upaya persuasif Pemerintah Daerah secara perlahan bisa meredakan polemik yang ada. Walaupun demikian, tantangan yang masih harus di atasi dimasa datang adalah bagaimana agar grand program ini di kolaborasikan diantara instansi terkait bersama-sama masyarakat. Terlepas dari permasalahan dan tantangan program unggulan di atas, adalah penting untuk menyadari bahwa kedua program unggulan ini bukanlah crash program yang dapat memberi outcome dalam waktu singkat. Keduanya membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan multiplier effect kepada masyarakat dan daerah.

Tantangan kedepan yang juga cukup krusial di daerah ini adalah pemanfaatan ruang (tata ruang provinsi dan kabupaten/kota). Prediksi bahwa tidak akan ada penambahan lahan budidaya menjelang tahun 2020 (RTRW Provinsi Gorontalo) mengisyaratkan pentingnya pengaturan dan pengendalian pola pemanfaatan ruang di daerah ini. Hal ini harus disertai dengan penguatan kelembagaan sampai ketingkat masyarakat (*masyarakat peduli ruang*).

Tantangan lain yang juga harus menjadi *concern* bersama adalah pemanfaatan sumberdaya alam dan isu lingkungan hidup. Akselerasi pembangunan di daerah ini harus diimbangi dengan manajemen dan eksploitasi sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan daerah tidak hanya bisa dirasakan oleh generasi sekarang namun juga generasi yang akan datang (*sustainable development*). Perlunya implementasi prinsip-prinsip kelestarian lingkungan adalah dalam kaitan dengan rentannya daerah semenanjung Gorontalo terhadap bencana alam (natural disaster) seperti banjir yang diakibatkan oleh penggundulan hutan.

Pemecahan permasalahan, hambatan dan tantangan di atas, tentu saja menjadi tanggung jawab bersama stakeholder pembangunan di daerah ini. Kolaborasi dan saling mendukung diantara stakeholder karenanya menjadi spirit dalam percepatan pembangunan kedepan. Hal ini harus didorong oleh *leadership* yang kuat serta manajemen pemerintahan yang efektif dan efisien. Dengan

demikian, Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu selanjutnya dapat mengejar ketertinggalannya dari daerah-daerah lainnya di Indonesia.